

**Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi
Penampakan Bumi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Suka Karya
Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan
Tahun Pelajaran 2018/2019**

Katrince

Guru SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan

Abstrak:

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi, agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam pembelajaran IPA, siswa perlu untuk membuktikan sendiri suatu konsep dengan melakukan peragaan dan belajar secara bertahap. Dengan menerapkan model demonstrasi dalam pembelajaran IPA, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi IPA materi penampakan bumi pada siswa kelas IV SDN Suka Karya Jenamas Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019? dan (2) Bagaimanakah hasil belajar IPA materi materi penampakan bumi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Suka Karya Jenamas Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019 dengan menerapkan metode demonstrasi?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPA materi penampakan bumi pada siswa kelas IV SDN Suka Karya Jenamas Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai pelaksana dan sekaligus peneliti.

Kata Kunci : Model Demonstrasi, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan sebagai cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses

penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan

kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian lain disebutkan juga bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi, agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meskipun guru sudah berusaha semaksimal mungkin tanpa dibarengi metode dan media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran, maka hasilnya kurang akan memuaskan.

Pada kondisi awal, rata-rata hasil belajar bidang studi IPA siswa kelas

IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019 adalah 68,40 dengan ketuntasan belajar sebesar 60,00%. Hasil belajar ini tergolong rendah dan secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan belajar.

Menurut Achmady (1993) bahwa pembelajaran IPA yang baik tidak cukup hanya bersumber pada buku saja, melainkan harus dilengkapi dengan alat peraga atau media pembelajaran serta dihubungkan dengan lingkungan alam.

Penggunaan media dan model pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran IPA sehingga tujuan pembelajaran akan cepat tercapai. Sesuai yang dipaparkan dimuka bahwa permasalahan dalam pembelajaran IPA adalah hasil belajar yang di bawah rata-rata dan pemahaman siswa yang kurang terhadap materi yang disajikan.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi IPA. Dalam metode pembelajaran ini, siswa melakukan

semacam percobaan atau demonstrasi dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran agar siswa dapat membuktikan sendiri sebuah konsep materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan metode demonstrasi ini, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung tentang kebenaran suatu konsep materi pembelajaran. Dengan diterapkannya metode demonstrasi ini diharapkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan kelas ini penulis bersama teman sejawat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Penampakan Bumi pada Siswa Kelas IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi IPA materi penampakan bumi pada

siswa kelas IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019 ?

- 2) Bagaimanakah hasil belajar IPA materi materi penampakan bumi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019 dengan menerapkan metode demonstrasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk :

- 1) Mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPA materi penampakan bumi pada siswa kelas IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019.
- 2) Mendeksripsikan hasil belajar IPA materi penampakan bumi siswa kelas IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019 dengan menerapkan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran khususnya yang terkait dengan kajian tentang metode demonstrasi.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dari pihak-pihak berikut ini.

a) Bagi Siswa

- Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penggunaan metode demonstrasi.
- Mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) atau lebih dari SKM.
- Meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal.

b) Bagi Guru

- Menambah pengetahuan tentang macam-macam model pembelajaran yang dapat dipakai dalam

pembelajaran IPA materi penampakan bumi.

- Untuk meningkatkan kreatifitas dan kinerja dalam pengelolaan pembelajaran.
- Sebagai pendorong untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mencari suatu metode belajar yang sesuai, sehingga dapat menemukan solusi bagi permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran IPA materi penampakan bumi.

c) Bagi Sekolah

- Sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama antar guru yang terlibat dalam penelitian.

Digunakan sebagai bahan masukan bagi pimpinan sekolah dalam upaya perbaikan terhadap mutu pendidikan.

KAJIAN LITERATUR**A. Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains****1) Hakikat IPA atau Sains**

IPA atau Sains didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta,

tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA atau Sains.

Secara rinci hakikat IPA atau Sains menurut Birgman (dalam Lestari, 2002 : 7) adalah sebagai berikut.

- a) *Kualitas*; pada dasarnya konsep-konsep IPA atau Sains selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
- b) *Observasi dan Ekspeimen*; merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA atau Sains tepat dan dapat diuji kebenarannya.
- c) *Ramalan (prediksi)*; merupakan salah satu asumsi penting dalam IPA atau Sains bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksi secara tepat.
- d) *Progresif dan komunikatif*; artinya IPA atau Sains itu

selalu berkembang kearah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya. Proses; tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangka menemukan suatu kebenaran.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

1) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan.

2) Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan tahun pelajaran 2018/2019 pada semester dua yaitu bulan April dan Mei 2019.

3) Mata pelajaran

Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian

tindakan kelas ini adalah IPA materi penampakan bumi.

Standar kompetensi :

Memahami perubahan penampakan permukaan bumi dan benda langit.

Kompetensi dasar :

Mendeskripsikan perubahan penampakan bumi.

Indikator :

- Menyebutkan unsur-unsur yang dapat mengubah muka bumi.
- Membedakan hal-hal yang mempengaruhi perubahan daratan.
- Menyebutkan dampak yang ditimbulkan akibat perubahan penampakan bumi.

4) Kelas

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 1989:108).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019. Populasi ini

memiliki sifat homogen artinya mempunyai sifat-sifat yang sama dilihat dari kesamaan sistem pengajaran yang dipakai, kurikulum yang ditetapkan, dan buku teks yang dipakai (bahan pengajaran yang ditempuh), jumlah populasi penelitian ini sebanyak 10 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 1989:109) Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Berdasarkan sifat populasi penelitian yang homogen, maka penentuan jumlah sampel mengikuti pedoman yang mengatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika jumlah sampel besar dapat diambil antara 10 % – 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. (Arikunto, 1989:112)

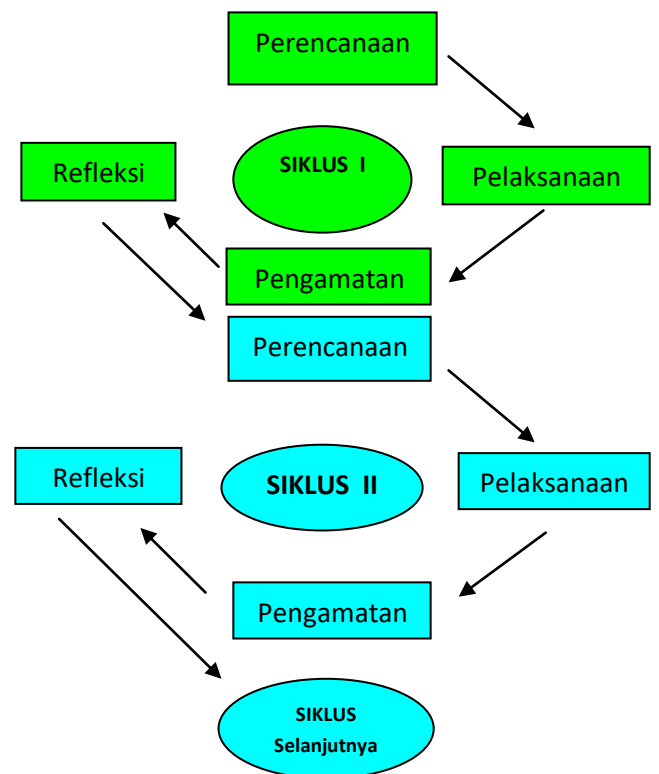
Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten

Kabupaten Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019. Siswa kelas IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 10 siswa.

5) Karakteristik siswa

Setiap individu dalam satu kelas memiliki ciri khas atau sifat unique yang berbeda-beda, baik dari segi fisik, intelegensi maupun kemampuan non akademik lainnya. Oleh karena itu, guru dan peneliti harus mampu memahami karakteristik dari masing-masing siswa terutama siswa kelas IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan. Jumlah siswa kelas IV SDN Suka Karya adalah 10 orang terdiri dari laki-laki berjumlah 4 orang dan perempuan berjumlah 6 orang.

perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. (Kemmis dan Taggort dalam Riyono, 2005:9) Langkah-langkah model penelitian tindakan kelas digambarkan dalam bagan 01 berikut ini.



Bagan 01 : Alur Penelitian Tindakan Kelas

B. Deskripsi Per Siklus

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan langkah-langkah model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggort yaitu (1)

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran artinya sesudah langkah ke-4, lalu ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan. Namun

dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan dalam dua siklus.

Langkah-langkah model penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan adalah sebagai berikut.

- Refleksi awal yaitu peneliti bersama dengan observator atau pengamat mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa Sekolah Dasar.
- Merumuskan masalah secara operasional, relevan dengan rumusan masalah penelitian.
- Merumuskan hipotesis tindakan, karena penelitian ini tindakan lebih menitikberatkan pada pendekatan naturalistik, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan bersifat tentatif yang mungkin mengalami perubahan sesuai dengan keadaan lapangan.
- Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang di dalamnya meliputi indikator-indikator tentang pembelajaran dengan menggunakan model demonstrasi.

- Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang meliputi : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, hasil belajar, materi, metode, bahan ajar, langkah-langkah pembelajaran, evaluasi, dan penilaian.
- Menyusun model dan alat perekam data yang berupa angket, catatan lapangan (*fieldnote*), pedoman wawancara, pedoman analisis, dokumen, dan catatan harian.
- Menyusun rencana pengelolaan data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isirancangan di dalam kelas, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan model demonstrasi adalah sebagai berikut.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, tiap kelompok terdiri dari dua kelompok 3

siswa dan satu kelompok 4 orang siswa.

- Guru membagikan lembar kerja kelompok.
- Dengan diskusi kelompok, mengerjakan lembar kerja kelompok dengan mendemonstrasikan penampakan alam.
- Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bimbingan guru.
- Siswa mengerjakan lembar kerja individu.
- Guru memberikan evaluasi pembelajaran.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan dengan menganalisis peristiwa ketika sedang terjadi melalui lembar observasi yang telah direncanakan.

Pengamatan dilakukan secara bersama-sama dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua

indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Kegiatan pengamatan meliputi :

- Perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti dan guru.
- Pelaksanaan proses belajar mengajar.
- Motivasi, sikap siswa dalam proses mengajar.
- Hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa.

Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Kegiatan pengamatan ini dilakukan secara komprehensif dengan memanfaatkan pedoman pengamatan dan catatan lapangan (*fieldnote*). Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk siklus berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali atau lebih tepat dikenakan ketika guru

pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan selanjutnya, terkait refleksi terhadap guru sebagai pelaksana dan siswa sebagai penerima tindakan.

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah berikut ini.

- Menganalisis tindakan yang baru dilakukan.
- Mengulas rencana tindakan.
- Menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- Melakukan interpretasi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya. Setiap siklus dikatakan berhasil

apabila memenuhi kriteria keberhasilan yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan hasil belajar.

C. Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan penelitian yang berupa identifikasi angka atau fakta untuk memperoleh suatu informasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain :

- Hasil pekerjaan siswa pada setiap akhir tindakan dilakukan.
- Hasil observasi guna mengamati aktifitas belajar siswa dan aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- Hasil pencatatan lapangan selama proses pembelajaran.
- Angket yang digunakan untuk menelusuri sikap, minat, respon, dan motivasi siswa setelah mengikuti pembelajaran model demonstrasi.

D. Metode Pengumpulan Data

1) Tes

Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang meliputi tes awal dan tes pada tiap akhir siklus (siklus I dan siklus II). Hasil dari tes tersebut akan

digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa.

Data berupa hasil tes tulis siswa juga dianalisis dengan acuan terhadap ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar yang digunakan adalah berdasarkan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70. Seorang siswa dianggap tuntas belajarnya apabila siswa tersebut telah menyelesaikan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan secara klasikal jika 85% dari banyaknya siswa kelas tersebut menyelesaikan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya peningkatan aktifitas atau respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan teman

sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat. Format lembar observasi terlampir.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penilaian :

- Skor 4 : sangat baik
 - Skor 3 : baik
 - Skor 2 : cukup baik
 - Skor 1 : kurang baik
- (Suharsimi Arikunto, 1997).

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut.

- Nilai $75\% < NR \leq 100\%$
: sangat baik
- Nilai $50\% < NR \leq 75\%$
: baik
- Nilai $25\% < NR \leq 50\%$
: cukup baik
- Nilai $0\% < NR \leq 25\%$
: kurang baik

3) Angket

Angket digunakan untuk mendeteksi sikap, minat, respon, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Angket ini diberikan setelah dilakukan tindakan pada siklus terakhir.

Angket yang diberikan memiliki pernyataan yang positif dengan jumlah 10 pernyataan. Setiap jawaban "ya" diberi skor 2, jawaban "tidak" diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0.

Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut.

$2,00 \geq \text{skor rata-rata} > 1,75 =$
sangat positif

$1,75 \geq \text{skor rata-rata} > 1,50 =$
positif.

$1,50 \geq \text{skor rata-rata} > 1,25 =$
negatif.

$1,25 \geq \text{skor rata-rata} > 1 =$
sangat negatif.

Format angket siswa terlampir.

4) Catatan lapangan (*fieldnote*)

Pencatatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada. Dengan demikian diharapkan

tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini. Format catatan lapangan terlampir.

E. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar perlu diadakan analisis data. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu penelitian kualitatif, maka data yang ter-kumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Menganalisis data dilakukan setelah dilakukan pengamatan peneliti dan teman kolaborasi dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam tabel tabulasi dan diolah dengan menggunakan pengalaman peneliti ditentukan nilai keaktifan siswa dan kooperatif siswa setiap siklus dan nilai kognitif per siklus berdasarkan standar minimal ketuntasan belajar.

Untuk nilai ulangan harian, nilai yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang berlaku pada pembelajaran tersebut dan untuk bidang studi IPA nilai KKM sebesar

70. Sedangkan hasil belajar yang menunjukkan kemampuan siswa dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan belajar.

Di samping data aktivitas guru dan siswa juga data yang menunjukkan hasil belajar bidang studi IPA siswa kelas IV SD Negeri Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019.

Data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dikumpulkan dengan menggunakan model observasi. Model observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data-data yang dilakukan dengan cara yang sistematis dengan prosedur yang berstandar. (Arikunto, 1991:177)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

Di samping menggunakan model observasi juga digunakan model tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dalam penelitian ini

adalah hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA aspek kemampuan menulis.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Per Siklus

1. Pra Siklus

Dalam pembelajaran IPA materi penampakan bumi terhadap siswa kelas IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan sebelum menggunakan metode demonstrasi adalah menggunakan metode ceramah.

Metode pembelajaran ceramah ini kurang efektif digunakan, karena siswa masih sulit untuk memahami materi yang diberikan. Selain itu siswa hanya mendengarkan dan jarang mencatat, membuat siswa mudah lupa dan siswa sulit memahami materi yang diajarkan. Metode ceramah yang digunakan secara monoton, membuat siswa merasa jenuh sehingga tidak berkonsentrasi pada saat pembelajaran. Hal yang demikian ini, membuat hasil belajar siswa tidak bisa memuaskan. Dalam pembelajaran IPA akan lebih

efektif kalau menggunakan alat peraga.

Kekuranganeftifan penerapan metode pembelajaran ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai hasil belajar IPA adalah 68,43 dengan ketuntasan belajar adalah 57,14%. Hasil belajar tergolong rendah dan secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan belajar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, kemudian guru menerapkan metode demonstrasi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam materi penampakan bumi. Dengan penerapan metode demonstrasi ini diharapkan hasil belajar bidang studi IPA siswa kelas IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan dapat meningkat dan ketuntasan belajar dapat tercapai.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- Guru menetapkan materi pembelajaran bidang studi IPA pada kelas IV Sekolah Dasar yaitu tentang materi penampakan bumi.
- Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran,

yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode demonstrasi.

- Guru mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan belajar mengajar, dan soal-soal serta catatan saat pelaksanaan pembelajaran.
- Guru membuat perangkat sistem penilaian.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan Awal :

- Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menjelaskan tentang penerapan metode demonstrasi.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
- Guru melaksanakan curah pendapat dengan tanya jawab tentang unsur-unsur yang mengubah bumi.

Kegiatan Inti :

- Siswa dibagi secara berkelompok untuk melaksanakan diskusi.
- Guru membagikan lembar kerja kelompok.
- Dengan diskusi kelompok, mengerjakan lembar kerja kelompok dengan mendemonstrasikan unsur-unsur yang mengubah bumi.
- Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bimbingan guru.
- Siswa mengerjakan lembar kerja individu.
- Guru memberikan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan Penutup :

- Pemajangan hasil kerja siswa.
- Guru memberikan pemantapan materi kepada siswa.
- Guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa untuk memperdalam

materi yang telah disampaikan.

- Guru memberikan pesan moral kepada siswa.

Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,57. Pada siklus I ini, siswa yang tuntas belajar adalah 6 orang atau 85,71%, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar adalah 1 orang atau 14,29%. Apabila dilihat dari kondisi awal sebelum digunakannya metode demonstrasi ketuntasan belajar siswa sudah ada peningkatan yaitu dari 60,00% menjadi 85,71% sehingga jumlah peningkatannya sebesar 28,57%.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan oleh kolaborator (guru / teman sejawat). Pada tahap pengamatan ini yang diamati adalah aktifitas siswa dan guru dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan aktifitas siswa oleh kolaborator adalah bahwa aktifitas siswa

dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus I meliputi tiga kegiatan yaitu sebagai berikut.

- Persentase nilai rata-rata kegiatan awal sebesar 70% dan termasuk kategori “baik”.
- Persentase nilai rata-rata kegiatan inti sebesar 67% dan termasuk kategori “baik”.
- Persentase nilai rata-rata kegiatan penutup sebesar 69% dan termasuk kategori “baik”.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA materi penampakan bumi dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I adalah 68%, jadi kegiatan pembelajaran ini termasuk kategori “baik”.

Sedangkan hasil pengamatan aktifitas guru oleh kolaborator adalah persentase aktifitas guru dalam pembelajaran IPA menggunakan metode

demonstrasi sebesar 82%. Aktifitas guru yang diamati antara lain : dalam melakukan kegiatan apersepsi, penguasaan terhadap materi pembelajaran, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan lain-lain. Aktifitas guru dalam pembelajaran ini termasuk dalam kategori “baik”.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator, maka pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat direfleksikan sebagai berikut.

- Semua tindakan yang direncanakan dapat terlaksana meskipun belum efektif, sehingga untuk pembelajaran selanjutnya guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang mampu dan kurang aktif dalam penerapan metode demonstrasi
- Tingkat keaktifan dan kerja sama siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah cukup

baik, karena sebelumnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, tanpa menggunakan metode pembelajaran.

- Guru dalam melaksanakan penerapan metode demonstrasi ini masih belum maksimal, hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa sehingga alokasi waktu yang tidak sesuai dengan rencana.
- Guru belum memberikan waktu dan kesempatan yang cukup untuk bertanya atau menjawab supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I yang dijelaskan di atas, maka peneliti dan kolaborator merumuskan rencana tindakan untuk siklus II yaitu dengan beberapa perubahan berikut ini.

- Lebih mengoptimalkan penerapan metode demonstrasi, sehingga

tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan siswa akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

- Memberikan kesempatan bertanya dan menjawab pada siswa, agar siswa mempunyai keberanian untuk mengeluarkan pendapat. .
- Mengoptimalkan alokasi waktu dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan Awal :

- Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menjelaskan tentang penerapan metode demonstrasi.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
- Guru melaksanakan curah pendapat dengan tanya jawab tentang dampak yang ditimbulkan akibat penampakan bumi.

Kegiatan Inti :

- Siswa dibagi secara berkelompok untuk melaksanakan diskusi.
- Guru membagikan lembar kerja kelompok.
- Dengan diskusi kelompok, mengerjakan lembar kerja kelompok tentang dampak yang ditimbulkan akibat penampakan bumi.
- Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bimbingan guru.
- Siswa mengerjakan lembar kerja individu.
- Guru memberikan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan Penutup :

- Guru memberikan pemantapan materi kepada siswa.
- Guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa untuk memperdalam

materi yang telah disampaikan.

- Guru memberikan pesan moral kepada siswa.

Hasil pembelajaran pada siklus II adalah rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,00 Ketuntasan belajar sebesar 100% semua siswa tuntas dalam pembelajaran. Dapatlah dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA materi penampakan bumi.

c. Pengamatan (*Observation*)

Hasil pengamatan aktifitas siswa oleh kolaborator adalah bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus II meliputi tiga kegiatan yaitu sebagai berikut.

- Persentase nilai rata-rata kegiatan awal sebesar 85% dan termasuk kategori “sangat baik”.
- Persentase nilai rata-rata kegiatan inti sebesar 82% dan termasuk kategori “sangat baik”.

- Persentase nilai rata-rata kegiatan penutup sebesar 84% dan termasuk kategori “sangat baik”.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II adalah 83,66%, jadi kegiatan pembelajaran ini termasuk kategori “sangat baik”.

Sedangkan hasil pengamatan aktifitas guru oleh kolaborator adalah persentase aktifitas guru dalam pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi sebesar 90%. Aktifitas guru dalam pembelajaran ini termasuk dalam kategori “sangat baik”.

d. Refleksi (*Reflection*)

Dari hasil pengamatan guru peneliti dan kolaborator pada siklus II dapat diilustrasikan sebagai berikut.

- Kekurangan yang ada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat diatasi atau sudah diperbaiki oleh guru peneliti.

- Tingkat keaktifan dan kerja sama siswa sudah merata baik siswa yang mampu maupun siswa yang kurang mampu, semua aktif dalam pembelajaran.
- Semua tindakan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan optimal, baik dari segi metode pembelajaran, alokasi waktu, strategi pembelajaran, dll.

Hasil Angket Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, maka peneliti memberikan angket kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui respon, sikap, dan minat siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi. Data analisis angket siswa menunjukkan rata-rata nilai sebesar 1,85 dan termasuk kategori “sangat positif”. Hal ini membuktikan bahwa respon, sikap, dan minat siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran ini adalah sangat baik.

Berbagai alasan dikemukakan oleh siswa antara lain sebagai berikut.

- Siswa merasa senang dengan metode demonstrasi ini karena siswa cepat memahami materi yang disampaikan.
- Dapat meningkatkan kerja sama dengan teman, siswa yang mampu membantu siswa yang kurang mampu.
- Pembelajaran dengan metode demonstrasi ini sangat menyenangkan karena ada kegiatan pengamatan langsung terhadap materi dan dapat memecahkan permasalahan sendiri.

B. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I, siswa dalam menerima proses pembelajaran cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada saat diskusi materi pembelajaran di kelas, masing-masing siswa bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya, walaupun hanya sebagian yang aktif dalam pembelajaran.

Kesulitan yang ditemui pada siklus I adalah siswa belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi ini, sedangkan kesulitan tersebut dapat

diatasi dalam proses pembelajaran dalam siklus II.

Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019, dan juga metode demonstrasi ini merupakan metode yang efektif untuk pembelajaran bidang studi IPA materi penampakan bumi.

Profil (data) hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

Profil (Data) Hasil Penelitian

No	Indikator Tindakan (hasil observasi)	Tahapan		
		Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
A.	Hasil Belajar :			
	• Nilai rata-rata hasil belajar	68,43	74,57	82,00
	• Ketuntasan individu	4	6	7
	• Ketuntasan klasikal	57,14%	85,71%	100%
B.	Aktifitas Siswa :			
	• Kegiatan Awal	-	70%	85%
	• Kegiatan Inti	-	67%	82%
	• Kegiatan Penutup	-	69%	84%
C.	Persentase rata-rata aktifitas belajar	-	68%	83,66%

D.	Aktifitas Guru	-	82	90%
----	----------------	---	----	-----

Peningkatan hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut. Hasil belajar siswa pada pra-siklus sebesar 68,43, dan rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 74,57, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,00. Dari analisis data yang diperoleh, ternyata hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan atau sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

Diduga bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi penampakan bumi pada siswa kelas IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang dilakukan terbukti kebenarannya.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi penampakan bumi pada siswa kelas IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan,

maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan tergolong berhasil.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA materi penampakan bumi dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Penerapan metode demonstrasi dapat menumbuhkan semangat kerja sama antar siswa, selain itu siswa menjadi mempunyai tanggung jawab terhadap tugas masing-masing.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan secara lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung.

C. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran, sebab alat pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran yaitu siswa akan lebih mudah menerima pelajaran atau materi yang diajarkan oleh gurunya.

KESIMPULAN

A. K Simpulan

Berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan dalam kedua siklus pada penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi IPA materi penampakan bumi pada siswa kelas IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari pra-siklus sampai siklus II yaitu pra-siklus adalah 68,43, siklus I adalah 74,57, dan siklus II adalah 82,00.
- 2) Penerapan model demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada siswa kelas IV SDN Suka Karya Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan adanya

peningkatan aktifitas belajar dari siklus I ke siklus II yaitu siklus I adalah 68%, dan siklus II adalah 83,66%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut.

- 1) Untuk melaksanakan model demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih materi yang benar-benar bisa diterapkan dengan model demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
- 2) Guru hendaknya menjadikan model demonstrasi sebagai alternatif pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam upaya membantu siswa memahami suatu materi pelajaran.
- 3) Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang

dihadapinya selain itu penerapan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

- C. Penggunaan model demonstrasi dalam pembelajaran IPA ini tergolong model pembelajaran yang efektif, sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran untuk bidang studi IPA di kelas yang lain atau di sekolah yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Achmady. 1993. *konsep – Konsep Dasar Pelajaran IPA*. Malang : IKIP Malang.
- Morgan. 1994. *Teori Pembelajaran* . Program Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Terbuka.
- Lestari. 2002. *Hakekat Pelajaran IPA*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Riyono, Sugeng. 2003. *Makalah Penulisan Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjendikdasmen.
- Riyono, Sugeng. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas. Panduan Praktis Profesi Guru*. Jakarta : Dirjendikdasmen.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Dasar-dasar Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Serajaya.
- Tim Dosen IKIP Malang. 1980. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

Wardhani. IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka